

Kelompok 8

1. Romualdus Domu Sinaga 2211011146
2. Naufal Akmal Raihan 2211011108
3. Agustinus Adventino Sulistyawan 22110111026
4. Robi Nopandi 2211011136

CASE/PROBLEM BASED TEMPLATE

IDENTITAS MATAKULIAH	
Matapelajaran:	Komunikasi Bisnis (B)
Pokok Bahasan:	Komunikasi Lintas Budaya
Sub Pokok Bahasan:	
CPMK	
Sub CPMK	
Kasus/Problem:	DPR Tegur Direktur Perusahaan China Karena Tak Pakai Bahasa Indonesia di Sidang

SCRIPT – INTRODUCTION/ORIENTASI PADA MASALAH	
Orientasi Pada Masalah/Defining The Problem (Open Ended Problem/Real Life Problem)	
KASUS/PROBLEM A Dalam study kasus ini membahas Pimpinan Komisi VII DPR RI menegur petinggi perusahaan smelter asal China karena tak menggunakan Bahasa Indonesia dalam sidang. Padahal, sesuai aturan, peserta sidang parlemen harus menggunakan Bahasa Indonesia	KASUS/PROBLEM B Dalam study kasus ini membahas respon Direktur Keuangan PT Obsidian Stainless Steel, Hans yang menjawab teguran dari Pimpinan Komisi VII DPR RI dengan gestur tersenyum dan berkata bahwa dirinya juga membawa translator namun duduk di lantai dua. Selain itu juga membahas sejumlah direksi Perusahaan smelter nikel yang tidak hadir dalam rapat dengar pendapat tersebut
SCRIPT – ANALISIS MASALAH	
Di dalam studi kasus ini, terdapat beberapa isu dan permasalahan yang dapat kami identifikasi :	
1. Direktur Perusahaan China melanggar aturan dalam sidang parlemen dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam sidang parlemen, padahal dalam aturannya menyatakan bahwa semua sidang parlemen harus dilakukan menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, Direktur Perusahaan China menunjukan kurangnya penghargaan terhadap aturan yang berlaku dan kurangnya pemahaman dalam aturan yang ada. 2. Dalam kesempatan tersebut, terdapat beberapa bos smelter yang tidak bisa hadir dalam sidang parlemen.	

hal ini menunjukkan kurangnya komitmen dari beberapa pengusaha smelter dalam membahas tata kelola niaga nikel di Indonesia.

3. Terkendalanya direktur perusahaan China dalam komunikasi bahasa Indonesia, sehingga terjadi kesulitan komunikasi terhadap pimpinan dan anggota Komisi VII DPR. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi, terutama dalam konteks sidang parlemen.
4. Direktur Perusahaan China terlihat kurang persiapan dan penghormatan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan dalam komunikasi dalam sidang yang berlangsung. Dapat dilihat juga bahwa pihak Direktur Perusahaan China yang membawa seorang translator namun duduk di area yang berbeda.
5. Repon dari Direktur Perusahaan China, Hans yang menjawab teguran dari Pimpinan Komisi VII DPR RI dengan gestur tersenyum. Hal ini dapat memunculkan banyak makna yang bisa diambil bisa seperti sedang menyepelekan teguran dari Pimpinan Komisi VII DPR RI.

1. Tiap kelompok Brainstorming

1. Kelompok 2 (Wahyu Ning Yuliani 2211011160)

Saya berpikir bahwa penting bagi Indonesia untuk memastikan bahwa rapat-rapat semacam RDP ini tetap mematuhi penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi yang esensial dalam konteks nasional, dan melihat beberapa bos smelter dari China tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia adalah sebuah tantangan. Mungkin kita perlu lebih mengintensifkan persyaratan terkait kemampuan berbahasa Indonesia bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pertemuan semacam ini. Selain itu, memastikan ketersediaan penerjemah yang handal juga dapat menjadi solusi, sehingga pembicaraan tetap berjalan lancar tanpa mengorbankan aspek resmi dan nasional.

2. Kelompok 3 (Indah Salsabila 2211011047)

Saya berpendapat bahwa absennya beberapa bos perusahaan smelter, terutama yang berasal dari PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel, PT Dexin Steel Indonesia, PT Weda Bay Nickel, dan PT Virtue Dragon Nickel Industry, menunjukkan kurangnya keterlibatan dan komitmen terhadap isu yang sedang dibahas. Mungkin langkah proaktif perlu diambil untuk memahami alasan di balik ketidakhadiran mereka, dan Komisi VII DPR dapat menetapkan batasan atau sanksi yang jelas bagi perusahaan yang tidak mematuhi kewajiban partisipasinya dalam rapat semacam ini. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan merasa terdorong untuk hadir dan berkontribusi pada pembahasan tata kelola niaga nikel di Indonesia.

3. Kelompok 4 (Mutia Alya Sari 2251011017)

Saya berpikir bahwa peran pemerintah dalam mengawasi tata kelola niaga nikel harus diperkuat. Kemampuan ESDM dan Kementerian Perindustrian untuk mengelola industri ini harus diuji, dan jika terbukti kurang efektif, perlu dilakukan perubahan atau peningkatan kapasitas. Sistem pengawasan dan pengendalian perlu diperbarui untuk memastikan bahwa semua perusahaan, termasuk yang berasal dari luar negeri, mematuhi peraturan dan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi Indonesia. Kesempatan ini dapat dijadikan momentum untuk mengevaluasi apakah kerangka kerja perundang-undangan yang ada sudah memadai atau memerlukan perubahan.

4. Kelompok 5 (Isna Maulida 2211011169)

Saya melihat perlunya diplomasi yang kuat dalam menangani situasi ini. Teguran Eddy Soeparno terhadap bos smelter yang tidak menggunakan bahasa Indonesia mungkin perlu diimbangi dengan pendekatan diplomatis. Mungkin ada kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak berwenang China untuk menyediakan penerjemah yang berkualitas sehingga dialog tetap produktif tanpa menimbulkan konflik diplomatik. Peningkatan kerja sama bilateral dapat membantu mengatasi hambatan bahasa dan membangun hubungan yang lebih baik antara Indonesia dan perusahaan asing yang terlibat.

5. Kelompok 6 (Sandrina Dewi Astuti 2211011082)

Saya berpendapat bahwa penting untuk menggali lebih dalam mengenai alasan di balik ketidakmampuan beberapa bos smelter dari China menggunakan bahasa Indonesia. Mungkin ada faktor-faktor budaya atau hambatan lain yang dapat diidentifikasi dan diatasi. Keterlibatan antropolog atau ahli budaya dalam pemahaman dinamika ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut. Selain itu, penyelenggaraan kursus atau pelatihan mengenai bahasa dan budaya Indonesia bagi para pemangku kepentingan asing bisa menjadi langkah konstruktif untuk memastikan kolaborasi yang lebih baik di masa depan.

6. Kelompok 7 (Deshinta Rachman 2211011052)

Saya percaya bahwa transparansi dalam tata kelola niaga nikel sangat penting. Mungkin perlu memperkuat mekanisme pelaporan dan evaluasi dari perusahaan-perusahaan ini. Komisi VII DPR dapat menetapkan persyaratan yang lebih ketat terkait kewajiban pelaporan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat diverifikasi. Ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat dipercaya. Jika ada ketidaksesuaian, langkah-langkah korektif dan sanksi yang tegas dapat diterapkan untuk menjaga integritas tata kelola niaga nikel di Indonesia.

7. Kelompok 1 (M Raihan Saputra 2211011147)

Saya berpendapat bahwa stakeholder lokal, seperti masyarakat setempat di sekitar lokasi smelter, juga perlu diberdayakan dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Mendengar langsung dari mereka mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari operasi smelter dapat memberikan perspektif yang berharga. Komisi VII DPR dapat menyelenggarakan sesi konsultasi atau pertemuan terbuka dengan masyarakat setempat untuk memastikan bahwa kepentingan mereka diakomodasi dalam kebijakan tata kelola niaga nikel.

2. Alternatif Solusi

Alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut:

1. Menegakkan aturan yang menyatakan bahwa peserta sidang parlemen harus menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan sanksi kepada peserta sidang yang melanggar aturan tersebut.
2. Menyediakan penerjemah yang dapat menerjemahkan sidang secara real-time agar semua pihak yang terlibat dapat memahami diskusi dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah.
3. Mengadakan pertemuan informal sebelum sidang untuk memastikan bahwa semua peserta sidang dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami aturan yang berlaku.

SCRIPT-PROBLEM SOLVING ACTIVITES

3. Mengumpulkan informasi dan Pengembangan Solusi

Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari jurnal-jurnal berikut kami dapat mengembangkan solusi untuk study case ini

Jurnal :

The Role of Languages and Culture in Intercultural Business

https://www.researchgate.net/publication/353512212_The_Role_of_Languages_and_Culture_in_Intercultural_Business_Communication

Peran Bahasa dan Budaya dalam Komunikasi Bisnis Antarbudaya menekankan pentingnya pengetahuan antarbudaya dan pemahaman yang baik terhadap beberapa bahasa untuk melakukan bisnis, mengembangkan hubungan, dan meminimalkan kesalahpahaman. Review ini menekankan bahwa bahasa adalah sarana untuk memahami pesan tetapi bukan satu-satunya. Kemauan untuk beradaptasi dengan budaya lain dan memahami orang lain sangat penting. Membangun kepercayaan dan berbagi tujuan bersama membantu dalam komunikasi yang efektif. Literasi budaya sangat penting untuk menyadari bahasa yang digunakan. Memiliki tujuan bersama penting untuk membantu komunikasi di masa depan. Review ini juga membahas berbagai aspek seperti multilingualisme, sensitivitas budaya, perbedaan antara budaya konteks tinggi vs rendah, variasi dalam aturan korespondensi, dan kolokasi. Review ini menyarankan bahwa kompetensi antarbudaya dapat dikembangkan dengan bekerja pada tiga area seperti memahami tempat, norma dan tabu budaya, meningkatkan keterampilan seperti bahasa dan keterampilan negosiasi, fleksibilitas, dan reseptivitas, dan menanamkan sikap empati, efikasi diri, dan toleransi ambiguitas untuk efektif dalam komunikasi. Review ini juga menekankan bahwa bahasa dan budaya saling terkait, saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain. Kesadaran mengenai implikasi budaya sangat membantu dalam membuat komunikasi efektif.

4. Presentasi (Sharing) dan Penyajian Hasil Karya

SCRIPT-REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Validate

Date:

Lecturer: (1)

(2)

(3)